

## BAB I PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan setiap insan, terutama di era seperti sekarang ini. Dengan pendidikan menjadikan generasi muda menjadi manusia yang unggul dan cerdas. Sejalan dengan harapan bangsa dan negara yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam suatu negara, semakin tinggi kualitas manusia dari segi pendidikan, maka akan semakin tinggi pula kualitas Negara tersebut. Pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan membantu seseorang agar dapat meningkatkan taraf kedewasaan dalam berfikir. Untuk menghadapi zaman sekarang ini pendidikan dari orangtua saja tidak lah cukup, orangtua pasti menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan terbaik dan memilihkan lembaga formal yang terbaik dengan para pendidik yaitu guru

---

<sup>1</sup> Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006, Hlm. 8

yang terbaik pula.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Oleh karena itu guru merupakan komponen dari lembaga formal yang memiliki peranan yang aktif dalam proses belajar mengajar untuk membentuk siswanya menjadi tenaga profesional. Tetapi orangtua tidak serta merta melepaskan peran untuk mendidik anaknya, harus ada hubungan dan kerja sama yang baik antara guru dengan orangtua.

Menurut Muhamad Nurdin, guru dalam Islam adalah seseorang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi yang dimiliki, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah.<sup>3</sup>

Dalam melaksanakan pendidikan, peran pendidik sangat penting. Dalam proses pendidikan, guru yang bertanggungjawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Guru adalah penggerak kegiatan belajar bagi para siswa. Ia harus menyusun suatu rencana tentang cara-cara melakukan tindakan serta menolong para siswa agar mereka melakukan usaha-usaha yang efektif untuk

---

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung, Remaja Roesdakarya, 2013, Hlm. 6

<sup>3</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media Grup, 2008, Hlm.128

mencapai tujuan-tujuan belajar. Guru dapat membentuk jiwa dan watak anak didik, seorang guru harus dapat menempatkan posisi sebagai orang tua kedua, karena mengemban tugas yang dipercayakan oleh orang tua anak didik dalam jangka waktu tertentu. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik. Namun Lebih komprehensif dari itu. Selain mengajar dan membekali peserta didik dengan pengetahuan., guru juga harus membimbing anak untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Di era sekarang ini kecerdasan intelektual saja tidak cukup untuk menunjang kesuksesan karir seseorang. kecerdasan intelektual tersebut harus di imbangi dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan intelektual hanya menunjang 10% dari tingkat kesuksesan seseorang. Sekarang ini banyak orang pintar tetapi tidak memiliki *attitude*, karena kecerdasan mereka tidak dibarengi dengan nilai spiritualitas. Seperti praktik korupsi, kekerasan seksual, tawuran, bahkan hal tersebut tidak sedikit yang terjadi di lingkungan sekolah. Kurangnya pemahaman agama menjadi faktor utama merosotnya moral seseorang.

Secara istilah kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan jiwa dalam memaknai hidup. Seseorang yang sudah menerapkan kecerdasan spiritual dalam hidupnya pasti dapat memaknai kehidupan. Sabar, bersyukur dan tidak mudah putus asa adalah indikasi bahwa kecerdasan spiritual seseorang berkembang dengan baik. Tetapi realitanya dilapangan hal tersebut tidak

berkembang dengan baik. Dalam konteks ini yang dipaparkan adalah sedang maraknya terjadi kemerosotan moral, hal tersebut sangat mengkhawatirkan, karena berdampak pada tertutupnya sikap spiritualitas. Sehingga yang marak terjadi adalah penyelewengan, kekerasan dan perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain. Karena pengaruhnya yang sangat besar dalam kehidupan anak di masa depan maka ditekankan bahwa setiap anak harus memiliki potensi kecerdasan spiritual.<sup>4</sup>

Kedudukan pendidikan agama Islam dalam pengembangan kecerdasan spiritual sangat sentral. Dalam dunia pendidikan, gagalnya pendidikan disebabkan gagalnya institusi pendidikan dalam mendidik moral dan menciptakan kepribadian yang baik. Maka dalam penelitian ini penulis menganggap penting bahwa dimensi spiritual untuk dikaitkan dengan pendidikan khususnya melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Kurangnya pelatihan spiritual dan belum memahami peran khusus dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di lingkungan sekolah menjadi permasalahan yang serius yang berdampak pada sikap spiritualitas peserta didik. Sehingga masih banyak penyelewengan moral di lingkungan sekolah,

---

<sup>4</sup> Triantoro Safaria, *Spirirual Intelegensi Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2007, Cet Ke-1, hlm.11

Berdasarkan permasalahan di atas, kecerdasan spiritual sangat penting untuk dikembangkan dalam rangka mewujudkan nilai dan perilaku yang baik pada siswa. Selanjutnya dalam konteks pendidikan, pengembangan kecerdasan spiritual tampaknya terjadi kelemahan atau kesalahan. Hal tersebut terjadi karena pendekatan atau strategi yang digunakan masih mengarah pada intelektual yaitu hanya peserta didik hanya sekedar mengetahui dan menghafal konsep, tanpa memahami dan memaknai sehingga tidak dapat menyentuh hati nurani. SMK Negeri 1 Demak tidak hanya fokus pada kecerdasan intelektual saja tetapi juga fokus pada kecerdasan spiritual, hal tersebut terbukti dengan budi pekerti peserta didik yang baik.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Demak sebagai lembaga formal yang latar belakang sekolahnya bersifat umum dengan judul “ Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 1 Demak.”

#### A. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memiliki beberapa alasan terhadap pemilihan judul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 1 Demak”. Yakni sebagai berikut:

1. Kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Negeri 1 Demak baik, karena pihak sekolah tidak hanya mengedepankan kecerdasan intelektual saja tetapi juga menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.
2. Kegiatan yang ada di sekolah bertujuan untuk membentuk kecerdasan peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari kepribadian dan budi pekerti peserta didik yang sudah baik.

#### B. Penegasan Istilah

##### 1. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

Pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, Hlm 57

senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, kemudian menghayati dan pada akhirnya dapat mengamalkan nilai-nilai Islam serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>6</sup>

Jadi pembelajaran PAI dan budi pekerti adalah suatu usaha yang berupa pengajaran dengan membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menjadi sebuah pedoman guna mencapai suatu tujuan pembelajaran.

## 2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang dalam mengembangkan dirinya secara utuh dengan menggunakan pengalamannya sebagai bentuk penerapan nilai dan makna yang dapat membantu seseorang untuk mengatasi persoalan dalam hidupnya. Suatu kemampuan bagaimana seseorang itu memaknai hidup.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, et al, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012, Hlm.86

<sup>7</sup> Danah Zohar Dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Bandung , Mizan Pustaka, 2000, hlm. 14

### 3. Pengembangan kecerdasan spiritual

Pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan melalui pendidikan dan latihan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan.<sup>8</sup>

Jadi pengembangan kecerdasan spiritual adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam memaknai hidup baik melalui pelatihan maupun pendidikan. Adapun cara mengembangkan kecerdasan spiritual adalah dengan membantu merumuskan misi hidup peserta didik, menceritakan tokoh-tokoh biografi spiritual, membaca Al-Quran bersama-sama dan menjelaskan maknanya, mendiskusikan masalah dengan perspektif ruhaniah, melibatkan anak dalam ritual keagamaan, mengajak anak merasakan keindahan alam, mengikutsertakan anak dalam kegiatan sosial dan membawa anak ketempat orang yang kehidupannya dibawah mereka.

#### C. Rumusan Masalah

Beradsarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Negeri 1 Demak.

---

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 24



2. Bagaimana materi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SMK Negeri 1 Demak.
3. Bagaimana metode atau strategi yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SMK Negeri 1 Demak.

#### D. Tujuan Penulisan Skripsi

Dengan melihat rumusan masalah yang tertera diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Negeri 1 Demak.
2. Untuk mendiskripsikan materi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SMK Negeri 1 Demak.
3. Untuk menganalisis metode metode atau strategi yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SMK Negeri 1 Demak.

#### E. Metode Penulisan Skripsi

##### **1. Aspek Penelitian**

Aspek penelitian adalah hal-hal yang akan dijadikan acuan pengamatan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Adapun aspek-aspek dalam pengembangan spiritual melalui pembelajaran pendidikan agama islam adalah:

- 1) Aspek pengembangan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran pendidikan agama Islam

a. Pengembangan kecerdasan spiritual di dalam kelas

1) Materi pembelajaran

- a. Indikator harus sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Materi berkaitan dengan nilai ketauhidan, ibadah dan akhlak
- c. Materi berkaitan dengan rasa bersyukur
- d. Materi berkaitan dengan kualitas sabar
- e. Materi berkaitan dengan mampu memaknai hidup

2) Metode, strategi dan pendekatan yang digunakan

- a. Membantu merumuskan misi hidup
- b. Menceritakan tokoh-tokoh spiritual
- c. Membaca Al-Qur'an bersama-sama dan menjelaskan maknanya
- d. Mendiskusikan suatu permasalahan dengan perspektif ruhaniah
- e. Membaca shalawat dan asmaul husna bersama-sama
- f. Membiasakan ritual keagamaan

- 1) Berdoa sebelum memulai pembelajaran
- 2) Berdoa setelah selesai pembelajaran
- 3) Mengucapkan salam ketika masuk kelas

- g. Membawa anak untuk menikmati keindahan alam
- h. Membawa anak untuk menikmati keindahan alam
- i. Mengikutsertakan anak dalam kegiatan sosial dilingkungan sekitar.

b. Pengembangan kecerdasan spiritual di luar kelas

- 1) Ekstrakurikuler
- 2) Kegiatan keagamaan
  - a) Shalat berjamaah
  - b) Mengajarkan anak untuk memimpin doa
  - c) Diajarkan untuk berbagi (infaq atau zakat)
- 3) Kegiatan sosial

## 2. Jenis dan Sumber Data

Penulis pastinya memerlukan beberapa sumber data untuk dijadikan rujukan penulisan laporan dalam melakukan penelitian. Sumber data adalah darimana data tersebut diperoleh.<sup>9</sup> Sumber data penelitian bisa berupa data primer dan sekunder.

### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang bisa didapat secara langsung dari tangan pertama atau sumber pertama.<sup>10</sup> Data dapat diperoleh menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data secara langsung kepada subjek sebagai sumber informasi.<sup>11</sup> Data primer ini berupa data pengembangan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti yang diperoleh melalui wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti dan peserta didik yang bersangkutan.

### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau data yang diperoleh melalui tangan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 225

<sup>10</sup> H. Abdurrahmat Fatoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011, hlm. 104

<sup>11</sup> Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, Cet 1, Yogyakarta, Avyrouz, 2000, hlm. 91

kedua.<sup>12</sup> Data ini berupa seperti profil SMK Negeri 1 Demak, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Demak.

### **c. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Wawancara yaitu sebuah kegiatan untuk menggali informasi tertentu dengan menggunakan metode percakapan<sup>13</sup>.Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, artinya narasumber menjawab pertanyaan yang datang dari pihak yang ingin menggali informasi . Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai guru dan siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik.

#### **b. Observasi**

Observasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian, disertai pencatatan-pencatatan yang berkaitan dengan tujuan

---

<sup>12</sup> H. Abdurrahmat Fatoni, *loc.cit*

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong ,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya Offest, 2001, hlm. 135

penelitian<sup>14</sup>. Metode ini digunakan untuk memperoleh data proses pelaksanaan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu sebuah kegiatan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.<sup>15</sup> Metode ini berfungsi untuk memperoleh data mengenai keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana serta situasi pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran pengembangan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

**d. Teknik Analisis Data**

Analisis data yaitu sebuah upaya mencari data yang dilakukan secara sistematis yang berupa catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan untuk memperoleh sebuah kesimpulan, dan kemudian diputuskan apa saja yang akan diinfokan kepada orang lain.

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah menggambarkan segala kondisi

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 104

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi III, Jakarta, Rineka Cipta, 1996, hlm. 150

yang terjadi dengan apa adanya.<sup>16</sup> Sedangkan kualitatif yaitu sebuah metode pendekatan yang dinyatakan dalam sebuah predikat yang berupa ukuran kualitas.<sup>17</sup> Dalam analisis deskriptif kualitatif yang dicantumkan bentuk laporan dan uraian deskriptif bukan dalam bentuk angka-angka.

Pada analisis deskriptif, laporan penelitian berisi mengenai kutipan-kutipan data yang berguna untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bersumber dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti akan menganalisis data-data tersebut dengan sangat mendalam. Pertanyaan dengan menggunakan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan selalu dimanfaatkan oleh penulis. Dengan demikian peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu yang terjadi itu pastinya memiliki alasan tersendiri.<sup>18</sup>

Dalam analisis dengan menggunakan data kualitatif dilakukan secara interaktif juga berlangsung secara terus menerus. Lexy J Meleong memaparkan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm. 310

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 325

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya Offset cet 24, 2007, hlm. 11

meliputi: data *Reduction*, data *Display* dan *Conclusion Drawing/verivication*.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam analisis data ini diantaranya yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Adapun yang dimaksud dengan analisis data melalui Reduksi data yaitu, meringkas atau merangkum serta mengolah hal-hal yang dianggap pokok, fokus hanya pada hal-hal yang dianggap penting, dan mencari apa tema polanya.<sup>19</sup>

Pada penelitian ini peneliti fokus pada guru dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang pendidik. Adapun fokusnya yaitu kepada kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan guru baik di dalam kelas maupun luar kelas.

2. Model atau paparan data (*Data Display*)

Dalam penelitian ini, langkah kedua yang yang dilakukan dari kegiatan analisis adalah model data. Dalam penelitian kualitatif, untuk pemaparan data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Teks berbentuk naratif sering digunakan dalam penyajian data kualitatif.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *op. cit.*, hlm.246



Maka dari itu, dalam proses penyajian data peneliti akan menjelaskan tentang pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual yang telah dilakukan oleh guru yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi serta data-data lain yang diperoleh atas kegiatan tersebut. Sehingga peneliti mampu menyajikan data dengan jelas dari hasil tiga kegiatan tersebut.

### 3. *Conclusion drawing/ verivication*

Langkah yang akan dilakukan selanjutnya adalah analisis data kualitatif dengan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan yang sudah terpercaya yaitu kesimpulan data didukung dengan adanya data yang valid dan konsisten.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data yang disimpulkan diharapkan dapat menjawab permasalahan yang dirumuskan di awal. Kesimpulan yang diambil oleh peneliti haruslah bersumber dari data, fakta di lapangan dan sesuai dengan teori yang ada.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, adapun masing-masing dari bagian tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. Bagian Awal

Bagian awal dalam skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, kata pengantar dan daftar isi.

## 2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan. Lima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang terdiri dari alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua berisi tentang kumpulan teori yang berkaitan dengan judul yaitu teori tentang pendidikan agama Islam dan kecerdasan spiritual

Bab ketiga mencakup tentang data yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Demak

Bab keempat merupakan analisis tentang strategi, pendekatan serta faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Demak.

Bab kelima yaitu penutup, yang berisi: kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam penulisan skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran berupa dokumentasi dan daftar riwayat hidup.

